



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 31 Oktober 2012

Halaman: 1

KURANG MUNDUR: Haryadi Suyuti dan Hamengku Buwono X menjajal SLTR di kompleks kantor BLPT DIJ kemarin (30/10).



SLTR Bisa Dukung Air Bersih

JOGJA - Sepeda listrik yang digagas Tri Harjun Ismaji dilirik Gubernur DIJ Hamengku Buwono X. Sepeda yang diberi label Sepeda Listrik Roda Tiga (SLTR) itu diminati HB X untuk dijadikan sarana transportasi di pedesaan.

HB X berniat menggunakannya sebagai alat transportasi bagi tenaga penyedia air minum (PAM) di pedesaan. Sepeda itu juga dapat digunakan untuk memantau jaringan saluran pipa air bersih.

"Kalau untuk perawatan, sepeda ini kan relatif hemat. Juga lebih mudah penggunaannya karena bisa di-onthel tapi bisa juga pakai listrik."

► Baca SLTR... Hal 11

SLTR Punya Potensi di Pasar

■ SLTR...
Sambungan dari hal 1

Jadi transportasi alternatif lah," kata dia usai mencoba SLTR di kantor BLPT DIJ Jalan Kyai Modjo Jogja kemarin (30/10). SLTR tersebut hasil kolaborasi Komunitas Sepeda Sehat Sipil UGM (S3Gama) dengan Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIJ.

HB X mencoba SLTR dengan membonceng Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti. Mereka berkeliling kantor itu.

Usai menjajal sepeda itu, HB X memberikan beberapa saran. Dia menilai ada beberapa hal yang masih kurang nyaman bagi pengguna.

Kata dia, tempat duduk bagi pembonceng sebaiknya lebih mundur. Selain itu, sedal bagi pengayuh agak lebih maju. Perlu pengaturan ulang jarak posisi antara pembonceng dan pengayuh.

"Iki sikilku kok gathuk karo sing mboncengke. Mungkin (tempat duduk untuk pembonceng) kurang mundur," kata dia usai mencoba SLTR.

Dia melihat SLTR berpotensi diperkenalkan ke pasaran. Sebab, sepeda model ini bisa menjadi alat transportasi alternatif. Hanya, perlu sosialisasi yang kencang.

"Prospeknya ada. Tinggal bagaimana mengenalkan dan menyosialisasikan untuk penetrasi market," sambung HB X.

SLTR dibuat sejak awal 2012. Sepeda tersebut bisa menempuh jarak hingga 50 kilometer setelah baterainya diisi listrik selama tujuh jam. Untuk menghidupkan dinamo listrik 350 watt, sepeda ini dilengkapi dengan aki kering 12 ampere.

Kecepatan sepeda listrik ini bisa mencapai 25 kilometer per jam. Jika baterainya habis, sepeda ini bisa dikayuh agar tetap melaju.

SLTR sudah melakukan uji coba khusus. Ada beberapa rute yang telah dilalui dalam uji coba tersebut. Di antaranya, Jogja-Wonosari, Jogja-Borobudur, dan Jogja-Kaliurang.

"Bahkan, pernah dicoba di Jakarta dari Blok M sampai kawasan Ancol," ujar Tri Harjun, yang juga hadir di kantor BLPT DIJ kemarin.

Tri Harjun, yang mantan sekretaris daerah DIJ itu, menyatakan sepeda ini bisa memfasilitasi para penderita disabilitas atau cacat dan anak-anak. Itu lantaran sepeda ini memiliki tiga roda.

"Juga cocok untuk lansia yang harus membawa barang. Dibandingkan sepeda roda dua, SLTR lebih stabil dan bisa membawa beban 150 kilogram," ujar Tri Harjun.

Sepeda ini, lanjut dia, ramah lingkungan dan stabil. "Multi-manfaat. Dapat dibuat secara local," terangnya. (hed/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005